SOSIALISASI PRODUK HALAL

Kemenag Sasar PKL Pasar Sabtu

KR-Abdul Alim

Makanan yang dijajakan.

KARANGANYAR (KR) - Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama membuka layanan pendaftaran sertifikasi halal di seribu titik se-Indonesia secara serentak. Di Karanganyar, sosialisasi tentang hal itu menyasar para PKL di pasar Sabtu Alun-alun Karanganyar. Kepala Kantor Kemenag RI Kabupaten Karanganyar, Wiharso mengatakan sosialisasi sertifikat produk halal bersumber olahan nabati dan hewani penting bagi pedagang maupun konsumen. Sertifikat halal program pendampingan Kemenag akan berlangsung sampai 17 Oktober 2024.

"Apabila belum mengurus akan ada sanksi maupun usaha menengah dan atas akan ditegur pemerintah," kata Wiharso, Sabtu (18/3).

Wiharso mengatakan proses sertifikasi halal untuk UMKM kecil tidak dipungut biaya alias gratis. Dikatakan upaya sertifikasi halal kepada UMKM dan pelaku usaha kuliner dilakukan dalam rangka perlindungan kepada konsumen.

"Indonesia bukan negara agama, namun Indonesia sangat memperhatikan dan melindungi konsumen untuk mengkonsumsi barang halal," ucap Wiharso.

Wiharso mengatakan dalam proses pendaftaran sertifikasi halal oleh UMKM di Alun-alun Karanganyar didampingi Anggota Komisi 8 DPR RI, Paryono. Ia menuturkan Paryono sangat memperhatikan program pemerintah untuk lebih masif lagi.

"Pak Paryono, beliau di Komisi 8 DPR RI Membidangi sosial dan keagamaan konsen dengan program pemerintah, para pelaku pelaku usaha untuk melakukan admistrasi halal. Non Daging, Safe Deklet," ungkapmya. Tercatat ada sekitar 200-an UMKM yang sudah melakukan sertifikasi halal.

Wiharso menjelaskan bagi UMKM yang ingin mengajukan sertifikat halal, bisa datang ke Kantor Kemenag RI Karanganyar, atau KUA di masing-masing kecamatan. "UMKM Karanganyar akan didampingi kemenag untuk mengakses aplikasi pengajuan sertifikasi halal di Aplikasi PUSAKA," ujarnya. **(Lim)-f**

FK UNS Terbitkan Buku Tuberkulosis

SOLO (KR) - Bagian Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo melaunching buku Tuberkulosis berjudul 'Sitokin dan Kemokin Biomarker Tuberkulosis Laten' di UNS Inn, Minggu (19/3). Buku ditulis Dr dr Bobby Singh SpP MKes FISR FAPSR dan Prof Dr Reviono dr SpP(K) FISR.

Melalui buku ini penulis ingin mengenalkan kepada praktisi kesehatan mengenai biomarker sitokin dan kemokin yang dapat digunakan untuk mendiagnosis Infeksi laten tuberkulosis (ILTB). "Jadi selain masih ada tuberkulosis (TB) aktif ada tuberkulosis (TB) laten yang juga harus ditangani," jelas Prof Reviono, Dekan Fakultas Kedokteran.

Dengan diterbitkannya buku tersebut diharapkan dapat membantu dalam penanganan dan pengobatan yang tepat dan mensukseskan program WHO dan nasional dalam pemberantasan tuberkulosis di Indonesia dan Dunia. Peluncuran buku diantaranya dihadiri ketua tim kerja tuberkulosis kemenkes dr Tiffani Tiara Pakasi MA, Perwakilan Perhimpunan Pemberanyasan Tuberkulosis Indonesia dr Lily Sri Wahyuni S MM.

Dijelaskan, ILTB adalah keadaan dimana sistem kekebalan tubuh orang yang terinfeksi tidak mampu mengeliminasi bakteri Mycobacterium tuberculosis dari tubuh secara sempurna tetapi mampu mengendalikan bakteri Mycobacterium tuberculosis sehingga tidak timbul gejala sakit.

Orang dengan ILTB apabila dilakukan tuberculin skin test (TST) atau pemeriksaan interferon gamma-release assay (IGRA) hasilnya akan positif tetapi hasil pemeriksaan rontgen thorax normal serta hasil pemeriksaan dahak tes cepat molekuler (TCM) negatif. Beberapa hasil studi menunjukkan sekitar 5-10 persen orang dengan ILTB akan berkembang menjadi TB aktif dalam 5 tahun pertama sejak pertama kali terinfeksi.

KR-Qomarul Hadi

Prof Reviono dan Dr Bobby menunjukan bukunya

Diagnosis dan pengobatan ILTB merupakan salah satu strategi World Health Organization (WHO) untuk mengontrol dan mengeliminasi TB dan merupakan salah satu elemen WHO End TB strategy.

Tuberkulosis atau TBC, salah satu penyakit infeksi tertua dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia termasuk Indonesia.**(Qom)**

Tiga Kecamatan di Temanggung Dihantam Puting Beliung

TEMANGGUNG (KR) - Puting beliung menerpa di Kabupaten Temanggung dan mengakibatkan sejumlah pohon tumbang dan rusaknya atap bangunan yang diantaranya tempat ibadah, di tiga kecamatan, Jumat (17/3). Kecamatan yang dilanda angin puting beliung yakni Kecamatan Bulu, Temanggung dan Kandangan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Temanggung melaporkan tidak ada korban jiwa dan luka pada kejadian tersebut.

Kepala pelaksana harian BPBD Kabupaten Temanggung Toifur Hadi mengatakan angin puting beliung terjadi pada Jumat siang bersamaan dengan hujan deras yang menggusur di Kabupaten Temanggung. "Angin puting beliung ini merusak bangunan seperti rumah mushola dan tempat usaha. Kerusakan pada bagian atap," kata Toifur, Sabtu (18/3).

KR-Zaini Arrosyid

Petugas menyingkirkan puing -puing bencana puting beliung.

Toifur mengatakan usai terjadi bencana, BPBD bersama instansi terkait dan relawan melakukan penanganan. Penanganan itu diantaranya membersihkan puing-puing akibat bencana dan perbaikan awal kerusakan. Selain itu, kata dia, petugas membuka akses jalan dengan memotong dan menyingkirkan pohon yang roboh ke jalan. "Kami berhasil membuka akses jalan akibat tertutup pohon tumbang," kata dia.

Di Kecamatan Bulu angin puting beliung terjadi di Desa Danupayan, Desa Malangsari dan Desa Pandemulyo. Di Kecamatan Temanggung angin puting beliung terjadi di Desa Gilingsari. Sementara di Kecamatan Kandangan angin puting beliung terjadi di Desa Baledu Kandangan, Ngemplak dan Gesing. Toifur menyampaikan kerugian dari kejadian tersebut mencapai puluhan juta. Petugas terus mendata atas kerugian dan kejadian dari bencana tersebut. Kepolisian Resort Temanggung menyampaikan di Kecamatan Bulu total kerusakan rumah sebanyak 17 rumah kerusakan ini pada bagian atap.

Di Kecamatan Kandangan terdapat lima rumah warga yang mengalami kerusakan pada bagian atap, sedangkan di Kecamatan Temanggung kerusakan antara lain satu gazebo dan atap pemancingan ikan serta rumah milik warga serta merobohkan pohon di sekitar jalan Gilingsari. Kapolres Temanggung AKBP Agus Puryadi mengatakan petugas di lapangan bersama TNI, BPBD, dan komponen masyarakat lain membantu warga untuk penanganan pasca bencana. "Kami membantu warga dengan membuka akses jalan dan perbaikan atap rumah," katanya. **(Osy)-f**

HUKUM

SD Karangnongko III Dikuras Maling

WONOSARI (KR) - Sekolah Dasar (SD) Negeri Karangnongko III Kalurahan Giripurwo, Kapanewon Purwosari Gunungkidul, dibobol maling. Akibat kejadian tersebut, pihak sekolah mengalami kerugian materiil mencapai puluhan juta rupiah. "Adapun barang-barang yang hilang itu meliputi 3 laptop, router, tablet 3 buah, dan LCD 2 buah," jelas Kasubag Humas Polres Gunungkidu Iptu Suranto Minggu (19/3).

Salah satu guru SD Karangnongko III Purwosari Gunungkidul, Hery Kuswanto, menyatakan bahwa aksi pencurian tersebut diduga dilakukan pada dinihari saat srkitar lokasi dalam keadaan sepi. Diduga aksi kawanan pencuri tersebut menggunakan kendaraan bermotor. Karena dalam keadaan sepi kawanan penjahat yang berhasil masuk ruangan langsung mengambil sejumlah barang elektronik. "Total kerugian diperkirakan kurang lebih Rp 45 juta," imbuhnya.

Kawanan pencuri berhasil masuk ke dalam dengan mencongkel pintu. Peristiwa ini telah dilaporkan ke Polsek setempat. Petugas kepolisian yang mendapat laporan sudah mendatangi lokasi dan tengah melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP). **(Bmp)-f**

Bunyikan Klakson Sopir Bus Diancam Parang

PURBALINGGA (KR) - MN (42) warga Kecamatan Padamara dan AD (28) warga Kecamatan Kalimanah tidak lagi garang. Sikap tersebut berbanding terbalik dengan gayanya yang garang ketika mengancam seorang sopir bus dengan mengacungkan parang di sebuah SPBU di wilayah kecamatan Padamara.

"Kami menangkap dan menahan MN dan AD pada Senin pagi di rumah masing-masing," tutur Kapolres Purbalingga, AKBP Era Johny Setiawan, Kamis (16/3) sore.

Kapolres yang didampingi Kasat Reskrim AKP Suyanto dan Kasi Humas Iptu Imam Saefudin menyebutkan, peristiwa bermula saat MN warga Padamara dan AD warga Kalimanah serta dua lainnya yang masih buron baru meninggalkan sebuah tempat hiburan.

Dengan menggunakan dua unit mobil jenis sedan, keempat pelaku melaju di jalan MT Haryono ke arah SPBU Padamara. Saat itu, melaju bus di belakangnya yang membunyikan klakson. MN yang mengendarai mobil merasa tersinggung dan menghentikan kendaraannya sehingga menghalangi laju bus.

MN dan AD turun dari mobil menghampiri bus. MN mengancam sopir dengan sebuah parang. Sementara AD memukul bagian depan bus dengan tangan kosong. Sedangkan dua pelaku lain, JM dan BD juga turun dari mobil dan memukul pintu bus. BD juga sempat memukul sopir.

Tanpa disadari para pelaku, seseorang dalam bus itu merekam aksi MN dan AD dengan telepon genggam. Dalam hitungan jam, video itu beredar di sejumlah platform media sosial.Berdasar unggahan video yang viral dan laporan sopir bus, Sutarwo (60), polisi bergerak cepat melakukan penyelidikan.

Setelah identitas kedua pelaku diketahui, petugas Satreskrim menciduk keduanya pada Senin siang. Sementara JM dan BD sempat kabur dan berstatus Daftar Pencarian Orang (DPO). "Yang tidak terekam dalam video, pelaku JM meminta uang Rp 500 Ribu. Oleh kernet bus hanya diberi Rp 200 ribu," ujarnya.

Bersama kedua tersangka, polisi mengamankan barang bukti berupa mobil jenis sedan warna Putih serta satu bilah parang sepanjang 60 centimeter yang dipakai pelaku. **(Rus)-f**

Menganiaya Pakai Sajam, Dua Pelaku Diamankan

WATES (KR) - Petugas Polsek Temon mengamankan dua pelaku penganiayaan menggunakan senjata tajam (sajam) di sebuah penginapan di Pantai Glagah Temon, Sabtu (18/3) petang. Kasus ini masih dalam penyelidikan petugas.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Triatmi Noviartuti, membenarkan adanya kasus penganiayaan menggunakan sajam di sebuah penginapan di Pantai Glagah sekitar pukul 18.00. Bermula saat dua orang pelaku inisial WA (20) warga Lampung Selatan dan DHA (20) warga Tegal Jawa Tengah berboncengan sepeda motor Honda Vario Nopol G 6281 XX datang ke salah satu penginapan di Pantai Glagah sekitar pukul 08.00.

Kedua pelaku kemudian menyewa kamar nomor 8 dan 9. Sekitar pukul 13.00, DHA pergi keluar penginapan untuk menjemput salah satu temannya atau korban FF (20) warga Cilacap Jawa Tengah di stasiun Wojo Bagelen Purworejo.

Sampai di penginapan DHA dan FF langsung masuk ke kamar nomor 9. Sekitar pukul 18.00, saksi Boiman pemilik penginapan curiga mendengar suara teriakan kesakitan dari dalam kamar nomor 9. Saksi kemudian menuju kamar nomor 9 untuk mengetahui apa yang terjadi, namun tidak bisa masuk ke dalam kamar karena pintu dikunci dari dalam.

Saksi kemudian menuju ke Pos Polairud Pantai Glagah untuk meminta bantuan. Saksi bersama petugas piket kemudian menuju ke kamar nomor 9 dan membuka paksa jendela. Petugas mendapati pelaku sedang menganiaya korban dengan pisau di depan kamar mandi.

"Pelaku sempat berusaha melawan, namun berhasil dilumpuhkan. Korban kemudian segera dibawa ke Rumah Sakit Rizki Amalia Temon. Dua pelaku diamankan ke Polsek Temon. Petugas masih menyelidiki kasus ini. Belum diketahui motifnya apa," jelasnya. **(Dan)-f**

KR-Istimewa

Petugas Identifikasi Polres Kulonprogo melakukan olah TKP.

OPERASI LIBATKAN POLISI

Lapas Wonosari Geledah Ruang Warga Binaan

WONOSARI (KR) - Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Wonosari Gunungkidul, menggeledah kamar hunian dan mengamanksn sejumlah barang yang menjadi larangan warga binaan.

Kepala Lapas Kelas IIB Wonosari, Marjiyanto, mengatakan penggeledahan dilakukan atas perintah dari Divisi Pemasyarakatan dan Kantor Wilayah (Kanwil) Kemenkumham DIY. "Operasi ini dilakukan serentak di seluruh DIY, dalam rangka Hari Bakti Pemasyarakatan ke-59," jelasnya, Minggu (19/3).

Operasi dan penggeledahan yang dilakukan tersebut sebagai persiapan menghadapi bulan Ramadan yang akan dimulai pada Kamis (23/1) mendatang. Termasuk memastikan lingkungan lapas aman dari barang-barang terlarang.

Dalam operasi ini petugas berhasil mengamankan sejumlah barang terlarang bagi warga binaan yang ditemukan dalam kamar hunian. "Jika nantinya setelah kami teliti ada pelanggaran dari warga binaan, yang bersangkutan akan dikenakan sanksi," imbuhnya.

Saat ini terdapat 142 warga binaan di Lapas Kelas IIB Wonosari yang terdiri dari narapidana dan tahanan untuk kasus pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan asusila. Dalam pelaksanaan operasi, dibagi menjadi 2 tim dan menemukan sebsnyak 12 barang yang dilarang bagi warga binaan.

Barang yang ditemukan meliputi 8 batu baterai bekas, 3 keping koin, 3 paku dan 3 potongan besi. Termasuk 5 potongan kabel, sepotong tali, satu pulpen, sikat gigi bekas, kepala korek gas, dan amplas. "Barang yang kami temukan sudah diamankan," imbuhnya.

Kepala Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban Lapas Kelas IIB Wonosari, Agung Setyawan, mengatakan penggeledahan turut melibatkan aparat penegak hukum termasuk Polres Gunungkidul. Adapun sasaran dari operasi ini termasuk barang terlarang seperti ponsel dan narkoba. Namun ia memastikan benda tersebut tidak ditemukan."Kami tidak menemukan adanya ponsel dan narkoba di kamar hunian," tutur Agung. **(Bmp)-f**